

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Kontigensi

Teori kontinjensi merupakan konsep yang ditemukan oleh Drazin dan Van de Ven (1985) Teori ini mengajukan tiga pendekatan penting dalam riset kontinjensi, yaitu seleksi (*selection*), interaksi (*interaction*), dan sistem (*system*). Teori kontinjensi dalam arti luas menyatakan bahwa keefektivitasan organisasi merupakan suatu fungsi kesesuaian antara sistem dan lingkungan di mana suatu organisasi tersebut beroperasi (Duncan dan Moores, 1989).

Teori kontinjensi merupakan alat pertama dan yang paling terkenal untuk menjelaskan berbagai variasi dalam struktur organisasi. Selain itu, teori ini juga dikatakan suatu hubungan antara struktur organisasi dan situasi dengan adanya efektivitas organisasi yang dihasilkan dari hubungan ini (Priantinah, 2005).

Faktor kontinjen tersebut secara tidak langsung menciptakan kebutuhan-kebutuhan dalam integrasi informasi yang dibutuhkan untuk kordinasi dan pengendalian organisasi. Teori kontinjensi mendukung terwujudnya efektivitas sistem infomasi akuntansi. Lingkungan merupakan salah satu variabel yang kontinjen, artinya bahwa dalam lingkungan itu sendiri dipengaruhi oleh kondisi ketidakpastian (Nicolau, 2000).

Penerapan teori ini dalam sistem informasi akuntansi erat kaitannya dengan efek teknologi, efek lingkungan dan efek struktur organisasi. Struktur organisasi, lingkungan dan teknologi informasi merupakan tiga faktor penting yang saling berhubungan dalam peningkatan kinerja dan efektivitas organisasi. Lalu juga menambahkan kepuasan pengguna informasi atau persepsi dari pengguna tidak lain adalah berkaitan dengan sumber daya manusia yang terdapat pada organisasi tersebut. Pemakaian atau pemanfaatan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dilihat dari seorang pengguna komputer dalam meningkatkan kemampuannya menggunakan komputer. Semakin mahir pemakai maka

akan semakin efektif penerapan sistem informasi akuntansi di perusahaan tersebut (Nicolau, 2000).

2.2 Evaluasi Sistem Informasi

Kumpulan komponen-komponen dalam suatu organisasi yang membentuk suatu informasi yang disebut sistem informasi. Sistem informasi dibutuhkan oleh suatu organisasi atau perusahaan untuk mendapatkan tujuan melalui ketersediaan informasi. Sistem informasi yang baik tidak hanya mengelola data yang baik tetapi juga memudahkan untuk digunakan, sehingga dapat mempermudah proses sistem informasi tersebut dan mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

Menurut Bodnar & Hopwood (2010) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sistem informasi akuntansi merupakan suatu kumpulan dari berbagai macam sumber daya, seperti manusia dan juga peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan juga data lainnya menjadi sebuah informasi yang berguna bagi user dan penggunanya.

Penerimaan terhadap sistem informasi dapat diukur dengan beberapa model evaluasi yang sudah dikembangkan saat ini. Ada banyak model evaluasi yang digunakan oleh sebuah organisasi atau institusi publik.

2.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Wibowo (2007) “Kinerja adalah proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Namun hasil pekerjaan itu juga merupakan kinerja.”

Menurut Mulyadi (2008) “Sistem merupakan sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Rincian lebih lanjut mengenai pengertian umum sistem adalah setiap sistem terdiri dari unsur- unsur. Unsur-unsur tersebut tersebut terdiri dari

subsistem yang lebih kecil, yang terdiri dari kelompok unsur pula yang membentuk subsistem tersebut”

Menurut Mahsun (2006):

“Kinerja sistem informasi akuntansi adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* sistem informasi akuntansi suatu organisasi.”

2.4 Keterlibatan Pengguna dalam Proses Pengembangan SIA

Kontribusi pemakai sistem informasi akuntansi sangat diperlukan karena menentukan kesuksesan sistem informasi dalam mengembangkan dan untuk mencapai suatu tujuan organisasi atau perusahaan dengan cara mengemukakan pendapat atau usulan agar meningkatkan sistem informasi tersebut. Dukungan pemakai terhadap perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi berhubungan dengan pengarahan yang dilakukan oleh pemakai pada saat sistem informasi dioperasikan, salah satunya adalah dengan menggunakan komputer secara efektif.

Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem diprediksi akan mengembangkan/memperbaiki kualitas sistem dengan (1) memberikan suatu penelitian yang lebih akurat dan lengkap terhadap syarat-syarat informasi pengguna, (2) memberikan keahlian tentang organisasi di mana sistem tersebut didukung, keahlian biasanya tidak terdapat dalam kelompok sistem informasi, (3) menghindari pembangunan fitur-fitur yang tidak dapat diterima atau penting, (4) meningkatkan pemahaman pengguna sistem informasi tersebut, (Soegiharto, 2001).

Menurut Tjhai Fung Jen (2002) bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan atau partisipasi pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi.

2.5 Program Pelatihan dan Pendidikan Pengguna

Dilaksanakannya pelatihan mampu mengembangkan pengguna untuk lebih mengerti dan memahami sistem informasi akuntansi yang digunakan pada suatu organisasi atau perusahaan, berbeda dampaknya dengan suatu organisasi atau perusahaan yang tidak mengadakan pelatihan. Organisasi atau perusahaan yang tidak mengikuti pelatihan akan lebih sulit memahami suatu sistem informasi dan banyak kendala saat digunakan karena kurangnya pengetahuan yang didapat. Semakin tinggi kemampuan personal sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi karena kemampuan personal membawa dampak terhadap kualitas sistem informasi dalam perusahaan, khususnya keuangan.

Soegiharto (2001), menyatakan dalam temuan mereka bahwa pendidikan/pelatihan yang berhubungan dengan SI mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi SI di seluruh organisasi. Sedangkan aspek penerimaan teknologi komputer bergantung pada teknologi itu sendiri dan tingkat keahlian individu dalam menggunakannya.

Menurut Komara (2005), sebuah organisasi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi harus mengusahakan adanya program pendidikan dan pelatihan bagi pemakai sistem informasi akuntansi. Karena dengan adanya pendidikan dan pelatihan yang tinggi, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja.

Tujuan diadakannya program pendidikan dan pelatihan pemakai yaitu meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan. Selain itu tujuan diadakannya program pendidikan dan pelatihan pemakai ini yaitu akan membuat pemakai merasa lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasai dengan baik dan lancar. Sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan, (Soegiharto, 2001).

2.6 Dukungan Manajemen Puncak

Menurut Malayu (2011) definisi manajemen puncak adalah: “Manajemen puncak adalah pimpinan tertinggi dari suatu perusahaan yang termasuk dalam golongan ini adalah direktur utama (Dirut), dan dewan komisaris (*board of director*). Corak kegiatan manajemen puncak adalah memimpin organisasi, menentukan tujuan dan kebijakan pokok (*basic policy*).”

Menurut Lee dan Kim (1992) dukungan manajemen puncak adalah “Dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman top manajemen tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi atau komputerisasi.”

Sedangkan menurut Romney & Steinbart (2009) dukungan manajemen puncak adalah: “Bagaimana manajemen puncak mendefinisikan informasi dan pemroses yang dibutuhkan, membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review sistem dan mengalokasikan dana.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa Manajemen puncak sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan sistem informasi akuntansi dalam bentuk dukungan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dan diterima oleh pengguna. Dampak dari itu memberi kepuasan kepada pengguna dan tujuan organisasi atau perusahaan tercapai dengan baik.

2.7 Penelitian Terdahulu

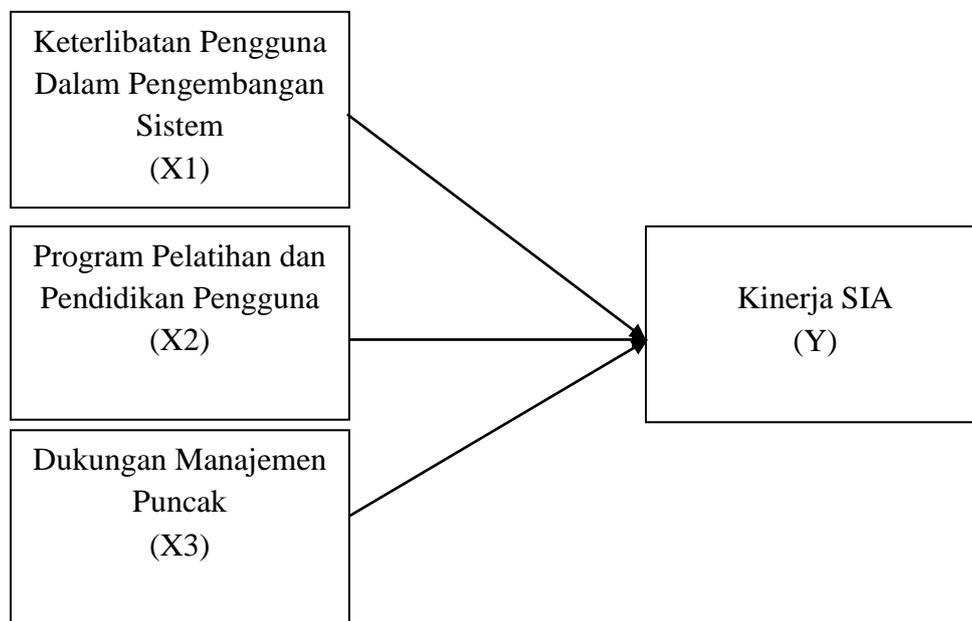
No	Nama & Tahun Penelitian	Judul	Hasil
1	Penosia Tri Nopitasari (2012)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT Satria Maha Karya	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Partisipasi pemakai dan tingkat kemampuan pemakai secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) Sedangkan dukungan manajemen puncak dan program pelatihan dan pendidikan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi (SIA)
2	Dewi, Masitoh & Riana R Dewi (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Pusat Oleh-Oleh Javenir	Hasil penelitian ini adalah keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

3	Ajeng Rivaningrum (2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo	Hasil secara parsial menunjukkan bahwa, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Semakin tinggi keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak akan meningkatkan kepuasan pengguna terhadap SIA. Secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
4.	Ramadhan, Andini & Abrar (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Kubota Indonesia Wilayah Semarang	Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja pemakai sistem informasi akuntansi yaitu kemampuan teknik personal dan dukungan manajemen puncak. Hasil Penelitian ini berfokus pada perusahaan PT Kubota Indonesia yang menggunakan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa Kemampuan teknik personal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi dan dukungan manajemen puncak tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi.

2.8 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas (*independent variable*) yaitu *Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem (X1)*, *Program pelatihan dan pendidikan (X2)*, dan *Dukungan manajemen puncak (X3)* sedangkan variabel terikatnya (*dependent variable*) adalah *Kinerja sistem informasi akuntansi (Y)*. Maka, dapat digambarkan hubungan variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

Gambar 2.8 Kerangka Pemikiran



2.9 Bangunan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, maka di hipotesis penelitian adalah:

2.9.1. Hubungan Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem Dengan Kinerja SIA

Keterlibatan pengguna dalam pengembangan SIA dapat diartikan sebagai bentuk keterlibatan mental dan emosi pegawai dalam situasi kelompok yang memacu mereka untuk menyumbang pada tujuan kelompok serta bertanggungjawab dalam

pengembangan SIA. Apabila pengguna diberi kesempatan untuk memberikan pendapat dan usulan dalam pengembangan sistem informasi maka pengguna akan merasa bahwa sistem informasi tersebut merupakan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akan meningkat dan sistem dapat berjalan dengan baik didukung dengan keahlian karyawan dalam mengolah data, keterlibatan mereka pun mempengaruhi kriteria kunci seperti kualitas sistem, kepuasan pengguna sistem.

Menurut Tjhai Fung Jen (2002) “Keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi”.

Dengan demikian maka hipotesis pertama dapat dikembangkan yaitu:

Hipotesis 1: Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja SIA

2.9.2. Hubungan Program Pelatihan Dan Pendidikan Pengguna Dengan Kinerja SIA

Program pendidikan dan pelatihan pemakai merupakan usaha secara formal untuk mempelajari lebih mendalam mengenai pengetahuan sistem informasi akuntansi meliputi konsep-konsep sistem informasi akuntansi, kemampuan teknis, kemampuan organisasi, dan pengetahuan mengenai produk-produk sistem informasi akuntansi secara spesifik (Choe, 1996).

Pengguna sistem informasi yang memiliki pelatihan dan pendidikan memiliki nilai lebih untuk menggunakan sistem informasi akuntansi dan memiliki kepuasan tersendiri dalam mengoperasikan. Program pelatihan dan pendidikan juga. Dengan adanya Program pelatihan dan pendidikan bagi pemakai dapat meningkatkan pengetahuan pemakai mengenai sistem tersebut dan pemakai menjadi lebih mudah dalam penggunaan sistem (Antari et al, 2015) Sehingga penggunaan program pelatihan dan pendidikan sistem informasi akuntansi harus diperkenalkan oleh pengguna karena sangat diperlukan untuk kesuksesan suatu sistem yang

mengakibatkan pengguna nantinya mengetahui kekuarangan dan kelebihan suatu sistem informasi akuntansi tersebut. Dengan demikian maka hipotesis pertama dapat dikembangkan yaitu:

Hipotesis 2 : Program Pelatihan Dan Pendidikan Memiliki Pengaruh Terhadap Kinerja SIA

2.9.3. Hubungan Dukungan Manajemen Puncak Dengan Kinerja SIA

Manajemen puncak merupakan titik sentral dari sebuah sistem informasi, dimana manajer tersebut menggunakan sistem informasi untuk dijadikan berbagai pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap aktivitas pengembangan sistem manajemen puncak memiliki andil yang besar mengenai bagaimana sistem informasi tersebut nantinya akan diarahkan. Selain itu pimpinan bagian juga bertugas mensosialisasi pengembangan sistem informasi yang digunakan, sehingga akan memotivasi pemakai untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem untuk keberhasilan suatu sistem.

Dukungan manajer puncak mempunyai memiliki nilai lebih terhadap kinerja SIA melalui berbagai macam kegiatan melalui pengembangan sistem informasi akuntansi maupun penerapannya yaitu bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan informasi. Dukungan pimpinan bisa didefinisikan sebagai keterlibatan manajer (pimpinan) dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan (Ane dan Anggraini,2012). Dengan demikian maka hipotesis pertama dapat dikembangkan yaitu:

Hipotesis 3 : Dukungan Manajemen Puncak memiliki pengaruh terhadap Kinerja SIA